



STRATEGI PENGAJARAN BIPA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

Strategies of BIPA Teaching to Increase Learning Motivation

I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini

Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja No 11 A Denpasar, Indonesia

Email: agung_srijayantini@unmas.ac.id

Abstract

This study seeks to identify two significant aspects of BIPA (Indonesian for Foreign Speakers) teaching, namely: (i) the factors influencing motivation as an effort to sustain and achieve learning success in BIPA and (ii) teaching and learning strategies that can be applied to enhance both internal and external motivation. A systematic literature review was conducted following several steps. Data collection involved (1) defining keywords, (2) identifying and evaluating academic literature, and (3) determining key findings and grouping them according to the focus of this paper. The analysis was carried out through descriptive and thematic reviews based on the identified keywords. The literature review findings highlight two main points. First, there are several factors influencing motivation that teachers and learners can leverage to improve learning achievements, both internal and external. Second, the learning strategies that can be implemented to enhance motivation include creative approaches by BIPA teachers, such as: (i) contextual learning using cultural and gastronomic approaches as integral parts of maintaining learners' motivation, (ii) interactive teaching methods utilizing various media, such as comics and online interactive platforms like Zoompolls, Worldwall Games, Mentimeter, and Padlet, and (iii) innovative learning based on Information and Communication Technology (ICT).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dua aspek penting dalam pengajaran BIPA, yaitu (i) faktor-faktor yang memengaruhi motivasi sebagai upaya untuk bertahan dan mencapai prestasi belajar BIPA dan (ii) strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan untuk meningkatkan dua jenis motivasi, baik internal dan eksternal. Kajian literatur sistematis (systematic literature review) diterapkan dengan beberapa langkah. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu (1) menetapkan kata kunci, (2) pustaka berupa hasil penelitian ilmiah, dan (3) menetapkan sejumlah temuan penting dan membuat klasifikasi sesuai dengan fokus makalah ini. Analisis dilakukan dengan melakukan telaah deskriptif beserta tematik sesuai kata kunci yang telah diidentifikasi. Hasil kajian pustaka menunjukkan dua hal utama. Pertama, ada sejumlah faktor yang memengaruhi motivasi yang dapat digunakan pengajar dan pemelajar untuk meningkatkan prestasi belajar, baik internal dan eksternal. Kedua, strategi belajar yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi adalah kreativitas guru BIPA yaitu (i) pembelajaran kontekstual yang menggunakan pendekatan kultural serta gastronomi sebagai bagian integratif menjaga motivasi pemelajar, (ii) metode pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan sejumlah media, yaitu komik dan media interaktif online seperti Zoompolls, Worldwall Games, Mentimeter, Padlet, dan (iii) pembelajaran inovatif berbasis.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Naskah Diterima

10 Oktober 2024

Direvisi Akhir Tanggal

16 Desember 2024

Disetujui Tanggal

19 Desember 2024

doi:

<https://doi.org/10.26499/bahas.a.v6i2.1065>

Keywords:

achievement; BIPA; motivation; learning strategies

Kata-kata Kunci:

BIPA; motivasi; prestasi; strategi belajar

How to Cite: Jayanti, I Gusti Agung Sri Rwa. (2024). Strategi Pengajaran Bipa untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 113—126. doi: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v6i2.1065>

PENDAHULUAN

Upaya internasionalisasi bahasa Indonesia dilakukan dengan banyak strategi dan program yang melibatkan para penutur dari berbagai negara. Memelihara minat dan ketertarikan mempelajari bahasa Indonesia menjadi satu hal penting yang harus diperhatikan dalam proses belajar (Ramliyana, 2016; Nursyairofi et al., 2020; Sulaeman, 2019). Karena jika seseorang memulai perjalanan mempelajari bahasa baru sebagai bahasa asing, banyak hal dan tantangan yang harus dilalui (Citrawati et al., 2021; Kadek et al., 2021).

Nickerson (2023) menjelaskan motivasi intrinsik dari pemelajar memacu kemandirian dalam pembelajaran sehingga memicu penghargaan terhadap diri sendiri. Motivasi ini memungkinkan individu menghadapi tantangan tanpa bergantung pihak lain. Pemelajar mendapat semangat dalam proses belajarnya ketika muncul masalah (Nickerson, 2023; Niemic & Ryan, 2019). Pada jenis yang lain, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor eksternal, seperti nilai, penghargaan, uang, karier, atau hasil ujian (Nickerson, 2023). Contoh motivasi ekstrinsik adalah imbalan finansial, atau peluang untuk bepergian ke suatu tempat, tuntutan akademik, mendapat penghargaan, atau adanya sangsi.

Dalam proses belajar BIPA, pemahaman budaya Indonesia diperlukan. Interaksi lintas budaya dan pemahaman satu budaya dengan lainnya dapat digunakan sebagai bahan atau materi ajar dengan menyertakan kelokalan untuk komunikasi di tingkat global (Adawiah & Putri, 2021; Aglasi & Casta, 2017). Kemampuan berbahasa asing bukan hanya suatu keterampilan, tetapi juga sebuah aset yang dapat memperkaya seseorang dalam mengembangkan hubungan profesional. Ditambah menjafi suatu jembatan untuk mengenal tradisi kultural di berbagai daerah yang berbeda (Jayantini et al., 2022). Untuk kepentingan diplomasi di berbagai negara, bahasa Inggris sebagai *lingua franca* dunia juga bersanding dengan bahasa-bahasa negara lain yang dapat diterima di forum-forum internasional, termasuk bahasa Indonesia yang sejak 20 November 2023 telah dinyatakan sebagai bahasa resmi dalam sidang umum UNESCO (Sailar, 2023).

Terkait pengajaran BIPA, motivasi berfungsi sebagai landasan keberhasilan penguasaan bahasa karena merefleksikan tiga pendekatan dalam proses belajar yaitu *behavioristic*, *cognitive*, and *constructivist*. *Behavioristic* ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk mendapatkan penghargaan, *cognitive* terkait dengan kebutuhan dasar manusia, sedangkan *constructivist* didorong kenyataan bahwa seorang pemelajar adalah bagian dari konstruksi sosial dan adanya status sosial dan interaksi yang harus dilakukan (Sundari, 2016).

Motivasi didefinisikan dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang dipaparkan secara ringkas tetapi komprehensif oleh Nickerson (2023). Sejumlah hal berpengaruh pada motivasi belajar, dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar bahasa asing difokuskan pada motivasi belajar BIPA. Banyak faktor yang memengaruhi motivasi dalam pembelajaran sehingga perlu diketahui bagaimana cara yang diterapkan para guru untuk membuat pemelajar tetap termotivasi. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengetahui motivasi dalam pembelajaran BIPA (Ramliyana, 2016; Nursyairofi et al., 2020; Wulan, 2019; Asteria & Nofitasari, 2023) tetapi belum secara komprehensif dikumpulkan sebagai ragam pembelajaran yang bisa menjadi referensi dalam satu kerangka penelitian.

Ragam motivasi yang banyak dikutip dalam belajar bahasa bersifat intrinsik motivasi dan motivasi ekstrinsik, baik yang berasal dari dalam maupun luar. Seperti diintisarikan Thohir (2017), motivasi sangat penting untuk kesuksesan di sebagian besar bidang belajar, tanpa motivasi, seseorang hampir pasti tidak akan terlibat dalam suatu kegiatan atau tidak melakukan

upaya yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tindakan atau untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri dalam diri individu di mana seseorang mungkin termotivasi oleh perasaan senang mengikuti proses belajar atau oleh keinginan untuk membuat diri merasa lebih baik (Harmer, 2001). Harmer (2001) menunjukkan bahwa meskipun alasan aslinya mengambil kursus bahasa, misalnya, bersifat ekstrinsik, tetapi peluang keberhasilannya akan besar meningkat secara signifikan jika pemelajar menyukai proses pembelajaran yang didorong oleh motivasi dari dalam diri pemelajar.

Dalam suatu program pendidikan, motivasi intrinsik diklaim lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik. Dalam rangkuman mengenai motivasi intrinsik dan ekstrinsik, Nickerson (2023) menyajikan perbandingan yang memperjelas perbedaan kedua jenis motivasi ini. Motivasi intrinsik menumbuhkan otonomi dan pembelajaran mandiri, respek, memberdayakan individu untuk menavigasi tantangan secara mandiri dan bertahan dalam menghadapi tantangan yang ada sehingga proses belajar selalu memberikan dorongan bagi pemelajar (Nickerson, 2023; Niemic & Ryan, 2019).

Motivasi ekstrinsik muncul dari luar diri seseorang (eksternal) seperti nilai, penghargaan, uang, karier, dan hasil ujian (Nickerson, 2023). Motivasi ekstrinsik adalah sesuatu yang berasal dari faktor luar, contohnya kebutuhan untuk lulus ujian, harapan akan imbalan finansial, atau kemungkinan masa depan bepergian. Motivasi didorong oleh faktor eksternal seperti persyaratan akademik, penghargaan, dan hukuman.

Strategi pembelajaran yang dikaitkan dengan motivasi harus menyesuaikan dengan teori motivasi dengan pembelajaran yang melibatkan tiga prinsip behavioristik, kognitif dan konstruktivis (Sundari 2016; Febrianti et al., 2013). Seperti diuraikan dalam penelitian *narrative inquiry*, Mardiana (2023), pembelajaran bahasa asing terbentuk dalam kondisi buatan dan proses perolehannya. Untuk kesuksesan penerapan suatu strategi pembelajaran, ada enam faktor yang memengaruhi pembelajaran bahasa asing, yaitu motivasi, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, konsep diri, dan bakat siswa (Halim, 2019).

Pembelajaran dirancang untuk memastikan agar pemelajar menguasai tujuan pembelajaran pembelajaran bahasa Inggris dan pengajar memberikan waktu yang cukup agar pemelajar paham (Saragih et al., 2023). Dalam kerangka pendidikan, termasuk belajar bahasa asing, strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tujuh, yaitu (1) Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) yaitu strategi pembelajaran berfokus proses penyampaian materi secara verbal dari pengajar ke pemelajar, (2) Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) menunjukkan aktivitas pembelajaran pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menemukan secara mandiri jawabannya, (3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) yang berfokus pada masalah sehingga kegiatan dapat ditekankan pada proses penyelesaian masalah secara ilmiah sehingga aspek kognitif, afektif dan psikomotor terlibat, (4) Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) adalah upaya peningkatan kemampuan berpikir agar pemelajar menemukan sendiri konsep yang mesti dikuasai sesuai pengalaman yang ditemukan oleh pemelajar, (5) Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK), model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan cara pengelompokan pemelajar dalam kelompok berlatar belakang heterogen, (6) Strategi Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu konsep belajar yang membantu pengajar mengaitkan antara materi pembelajaran dengan hal nyata yang dihadapi dalam keseharian pemelajar, (7) Strategi Pembelajaran Afektif (SPA) yang berfokus pada pembelajaran kognitif dan keterampilan.

Afektif berhubungan dengan nilai (*value*) yang sulit diukur, karena menyangkut kesadaran pemelajar yang datang dari dalam dirinya. Aspek afeksi ini muncul dalam kejadian behavioral seorang pemelajar (Sanjaya, 2011) Lebih jauh, khusus untuk Strategi Pembelajaran

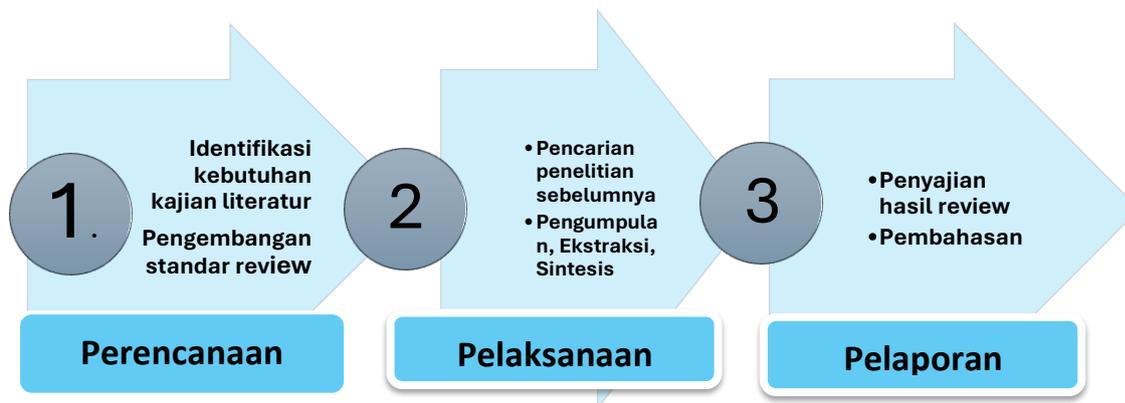
Kooperatif (SPK) atau *cooperative learning*, karakteristik yang khas adalah strategi pengajaran yang didesain dalam mendidik kerja sama kelompok juga interaksi antarpemelajar (Haudi, 2021).

Adanya satu referensi yang merangkum temuan penelitian untuk dapat digunakan secara aplikatif sebagai bahan kajian, baik diterapkan, dikembangkan, dan diinovasi oleh para pemangku kepentingan dalam pengajaran BIPA di Indonesia maupun mancanegara adalah hal penting. Oleh karena itu, kajian literatur ini dilakukan dengan berfokus pada motivasi dalam pembelajaran BIPA terkait strategi pembelajaran, didukung perbandingan dengan strategi pembelajaran bahasa asing lain, seperti bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Hal ini dilakukan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk membuat desain yang sama atau memodifikasi yang sudah dilakukan. Tujuan memodifikasi adalah untuk mempertahankan motivasi pemelajar dan bahkan meningkatkannya sehingga bisa digunakan sebagai referensi pengajaran oleh baik pengajar.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kajian literatur sistematis (*Systematic Literature Review*), selanjutnya disebut SLR. Kajian ini didasarkan pada alur SLR dari Kitchenham yang dimodifikasi Arief & Abbas (2021). Tujuan SLR adalah meringkas penelitian sejumlah peneliti, yang disajikan dengan tahapan yang jelas dan menyertakan bukti empiris, untuk mendapatkan kesenjangan (*gap*) yang dapat dibahas dalam penelitian baru. SLR memiliki beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Langkah SLR pada penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 1.



Gambar 1.

Alur Systematic Literature Review (SLR) Kitchenham (Arief & Abbas, 2021)

Gambar 1 menunjukkan bahwa terdiri dari SLR perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. SLR merupakan kajian literatur sistematis yang diterapkan untuk melakukan sejumlah hal, yaitu identifikasi, evaluasi, dan interpretasi semua penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, dalam hal ini strategi apa yang dapat diterapkan dalam pengajaran BIPA untuk meningkatkan motivasi belajar. Alurnya secara khusus dapat dijelaskan berikut ini.

Pada tahap perencanaan, tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan kajian literatur dengan menetapkan pertanyaan penelitian dan tujuan dan pengembangan standar atau protokol review berupa strategi pencarian yang dilakukan dengan menerapkan unsur *Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context* disingkat PICOC (Praselia, 2023) yang tertuang pada tabel 1.

Tabel 1.

Kriteria Artikel yang Dikaji Menggunakan SLR

Kriteria	Definisi	Penerapan
----------	----------	-----------

<i>Population</i>	Siapa atau apa yang menjadi subjek penelitian	Identifikasi motivasi belajar BIPA dan strategi pengajaran BIPA untuk meningkatkan motivasi belajar.
<i>Intervention</i>	Apa atau bagaimana yang mengintervensi penelitian	Lingkungan belajar, jenis motivasi dalam belajar BIPA, penerapan strategi belajar BIPA.
<i>Comparison</i>	Perbandingan	Motivasi internal dan eksternal, karakteristik masing-masing strategi.
<i>Outcome</i>	Apa yang ingin dicapai atau dikembangkan	Hasil penerapan strategi belajar BIPA untuk meningkatkan motivasi.
<i>Context</i>	Keadaan atau kondisi sesuai dengan peneliti	Penelitian mengenai penerapan strategi belajar BIPA yang dikaitkan dengan motivasi belajar pemelajar BIPA

(Sumber: Prasetya, 2023)

Tabel 1 menunjukkan penetapan artikel yang akan dikaji dengan menerapkan prinsip PICOC. PICOC ini meliputi lima hal yang menjadi butir pertimbangan penentuan inklusi atau eksklusi artikel yang berhasil ditemukan. Unsur tersebut adalah *Population*, *Intervention*, *Comparison*, *Outcome*, *Context*. Aspek *population* mencakup Siapa atau apa yang menjadi subjek penelitian, *intervention* meliputi apa atau bagaimana yang mengintervensi penelitian, *comparison* merujuk perbandingan, *outcome* meliputi apa yang ingin dicapai atau dikembangkan, dan *context* menunjukkan keadaan atau kondisi sesuai dengan peneliti.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, peneliti menetapkan perpustakaan digital yang digunakan sebagai media pencarian, dengan kriteria prediksi ketersediaan bahan terkait dengan publikasi sesuai kata kunci yang ditentukan berdasarkan parameter PICOC, yaitu motivasi belajar bahasa asing, motivasi belajar BIPA, strategi inovatif mengajar BIPA, strategi berkaitan dengan motivasi. Perpustakaan digital tersebut antara lain Google Scholar (scholar.google.co.id), Sinta (sinta.kemdikbud.go.id/), Garuda (garuda.kemdikbud.go.id/), JSTOR (jstor.org), Scopus (scopus.com) disertai sejumlah jurnal internasional bereputasi pengajaran kebahasaan yang terbit di Indonesia berdasarkan data dari Scopus. Pencarian dengan menggunakan kriteria penetapan inklusi dan eksklusi seperti disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.
Tahap Pelaksanaan SLR

Tingkatan	Kriteria Inklusi SLR	Kriteria Eksklusi SLR
Tingkat inisiasi: pencarian artikel ilmiah yang relevan	Artikel ilmiah relevan dengan kata kunci Artikel ilmiah terbit dalam kurun waktu sepuluh tahun (2013-2023).	Artikel kajian literatur Artikel terbit di atas kurun waktu sepuluh tahun yang ditentukan
Tingkat 1: penentuan judul dan abstrak artikel ilmiah yang relevan	Judul dan abstrak relevan dengan PICOC	Topik yang dibahas tidak relevan dengan cakupan pembahasan yaitu motivasi belajar bahasa asing, motivasi belajar BIPA, strategi inovatif mengajar BIPA, strategi berkaitan dengan motivasi.
Tingkat 2: penentuan artikel ilmiah yang menjawab pertanyaan penelitian	Artikel ilmiah menjawab pertanyaan penelitian	Artikel tidak memiliki studi kasus

(Sumber: Prasetya, 2023)

Tabel 2 memperlihatkan tingkatan dalam pelaksanaan SLR dalam penelitian ini. Ada tiga tahap, yaitu tingkat inisiasi, tingkat 1 dan 2 adalah penentuan. Tingkat inisiasi, mencakup pencarian artikel ilmiah yang relevan. Tingkat pertama adalah penentuan judul dan abstrak artikel ilmiah yang relevan, yang telah berhasil dicari dan dikumpulkan. Tingkat kedua merupakan langkah paling akhir yang merupakan penentuan artikel ilmiah yang menjawab pertanyaan penelitian. Ketiga tahap ini mempunyai komponen dan kriteria inklusi dan eksklusinya masing-masing seperti terlihat dalam tabel.

Langkah selanjutnya adalah pelaporan. Tahap ini dilakukan berdasarkan standar yang telah ditetapkan, pelaporan dilakukan dengan menyebutkan hasil yang ditemukan. SLR berfungsi sebagai katalis untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian, memberikan informasi bagi agenda penelitian di masa depan, dan menentukan jalur untuk penyelidikan lebih lanjut. Dengan menunjukkan dengan tepat area dimana bukti empiris kurang atau tidak meyakinkan, tinjauan sistematis menginspirasi para sarjana untuk memulai penyelidikan penelitian baru, inovasi metodologi, dan kolaborasi interdisipliner. Dengan cara ini, tinjauan sistematis tidak hanya mengkonsolidasikan pengetahuan yang ada tetapi juga mendorong kemajuan bidang pendidikan bahasa asing, mendorong inovasi, dan menumbuhkan budaya penyelidikan ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan eksplorasi dua aspek penting dalam pengajaran BIPA dari hasil SLR yang dilakukan pada penelitian sebelumnya (Tabel 5). Pertama, terdapat berbagai faktor yang memengaruhi motivasi dalam proses pengajaran dan pembelajaran, untuk meningkatkan pencapaian belajar, baik internal maupun eksternal. Kedua, beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong motivasi melibatkan kreativitas guru BIPA, yaitu pembelajaran kontekstual dengan pendekatan budaya dan gastronomi sebagai elemen terpadu, untuk menjaga semangat belajar peserta didik, penerapan metode pembelajaran interaktif melalui berbagai media seperti komik dan platform interaktif online, serta pengembangan pembelajaran inovatif yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Tabel 3.
Artikel yang Dikaji Menggunakan SLR

Peneliti dan Tahun	Lokasi	Topik Penelitian
Saddhono (2016)	Surakarta	Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing: Perkembangan Pembelajaran Materi Berbasis Kebudayaan Jawa dengan Pendekatan Ilmiah-Tematik (Scientific-Thematic)
Ramliyana (2016)	Bandung	Membangkitkan motivasi belajar melalui media komik
Sundari (2016)	Jakarta	Motivasi belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing bagi siswa Korean
Usman et al.(2016)	Aceh	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris
Setiawan & Wiedarti (2020)	Yogyakarta	Efektivitas Penerapan Quizlet terhadap Motivasi Siswa dalam Belajar Kosakata
Parwati (2021)	Denpasar	Budaya bali sebagai media motivasi Dalam pembelajaran bipa tingkat pemul
Sulaeman, (2019)	Tangerang	Motivasi pemelajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) mahasiswa peminatan bipa prodi pbsi fkip Universitas muhammadiyah tangerang

Peneliti dan Tahun	Lokasi	Topik Penelitian
Sulaeman & Dwihudhana, (2019)	Tangerang	Hubungan motivasi belajar dengan hasil pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (bipa) pada mahasiswa semester 7 Program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia fkip Universitas muhammadiyah tangerang
Febrianti et al. (2013)	Makassar	Minat dan motivasi belajar bahasa indonesia mahasiswa asing Aleka language and culture center
Pitaloka & Anggaira (2023)	Bandung	Penggunaan media interaktif untuk meningkatkan motivasi pemelajar dalam pembelajaran BIPA daring
Asteria & Nofitasari, (2023)	Surabaya	Wujud Budaya Indonesia Sebagai Pemantik Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing
Salma et al. (2023)	Thailand	Problematika dan strategi pengajaran bipa bagi Pemelajar multilingual di Assalihiyah School Pattani thailand
Boström & Bostedt (2020)	Swedia	Bagaimana dengan Motivasi Belajar? Perspektif Siswa dan Guru tentang Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar
D'Souza et al. (2021)	Daring	Keyakinan Pedagogis Pengajar Bahasa Inggris dalam Integrasi Teknologi dan Hubungannya dengan Motivasi dan Keterlibatan Pemelajar pada Masa Pandemi COVID 19
Widodo et al. (2023)	Lampung	Bagaimana Bahasa Asing Diucapkan? Studi Kasus Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing di Kalangan Penutur Bahasa Lain
Fauzi & Kartika (2023)	India, Bangladesh, Srilanka	Implementasi pendekatan berbasis genre pada pembelajaran BIPA daring
Wulan, (2019)	Ubud	Hubungan antara motivasi belajar dan kesalahan struktur kalimat dasar pemelajar BIPA di cinta bahasa indonesian Language school
Dewi (2020)	Victoria	Eksplorasi pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui konteks sosial makanan: studi deskriptif kualitatif
Farinda & Khaerunnisa (2023)	Jakarta	Upaya pengenalan kuliner lokal indonesia dalam materi ajar BIPA Melalui media audiovisual
Aswan (2021)	Bandung	Pembelajaran berbicara berbantuan komik strip untuk pembelajar BIPA korea selatan

(Modifikasi dari Prasetia, 2023)

Tabel 3 menunjukkan artikel yang diasumsikan relevan sesuai kata kunci yang diterapkan, berapa artikel yang ditemukan dan berapa yang memenuhi kriteria sehingga dapat dimasukkan dalam tabel ini. Untuk artikel yang terkait motivasi, antara lain ditulis dalam tujuh artikel, ada yang ditulis oleh satu penulis dan gabungan penulis. Fokus dari masing-masing artikel terkait motivasi, ada bermacam-macam, dan yang khusus mengaitkan dengan BIPA adalah Asteria & Nofitasari, (2023), Febrianti et al. (2013) Ramliyana (2016), Sundari (2016) Setiawan & Wiedarti (2020) Pitaloka & Anggaira (2023, dan Wulan (2019). Sementara yang terkait beragam strategi dalam pembelajaran BIPA, ditemukan pada artikel Farinda &

Khaerunnisa (2023), Aswan (2021), Fauzi & Kartika (2023), serta Saddhono (2016) Parwati (2021).

Motivasi dalam Pembelajaran BIPA

Identifikasi tentang motivasi belajar dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok fokus, yaitu (1) motivasi yang melibatkan pembuktian melalui *Attitude Motivation Test Battery* dari Gardner (Sundari, 2016), (2) motivasi terkait dengan kompetensi guru yaitu pendekatan dan sikap guru, penerapan strategi pedagogi, hubungan sosial, serta sistem penilaian dan akses untuk kesehatan siswa, lingkungan pembelajaran dan kepribadian guru (Boström & Bostedt, 2020). Hal kedua berkorelasi pada penyiapan tenaga guru yang akan mengajar BIPA dengan memberikan pemahaman hal yang menjadi alasan mengapa pemelajar asing ingin mempelajari bahasa Indonesia, antara lain kegiatan bisnis, ingin menetap dan sekadar bisa berkomunikasi (Sulaeman & Dwihudhana, 2019). Motivasi melalui *Attitude Motivation Test Battery* dari Gardner (Sundari, 2016), Dalam pembelajaran bahasa asing, motivasi dapat disebut juga sebagai orientasi yang dapat bersifat integratif dan instrumental. Orientasi integratif artinya seorang pemelajar menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya sehingga keadaan ini menjadi pendorong dalam mendalami bahasa asing, sedangkan orientasi instrumental terkait dengan dunia kerja dan karier (Sundari, 2016).

Sebagai perbandingan dengan BIPA, motivasi dalam pembelajaran bahasa asing, seperti bahasa Inggris diteliti oleh Setiawan dan Wiedarti (2020) yang membahas efektivitas suatu aplikasi, yaitu Quizlet terhadap motivasi siswa dalam belajar kosakata. Adanya strategi mengajar inovatif membuat siswa lebih antusias dan senang dalam belajar kosakata.

Hasil pengujian melalui metode quasi-experimental ini dapat diadopsi dalam pembelajaran BIPA dengan mengenal terlebih dahulu aplikasi Quizlet atau jenis serupa sehingga bisa diadopsi. Sementara itu, penggunaan media audio visual berupa video yang bermuatan budaya diyakini dapat memantik motivasi pemelajar BIPA dan pengajar BIPA. Para guru bisa memanfaatkan segala aspek yang berhubungan dengan budaya, misalnya wayang, museum, untuk pemahaman lintas budaya melalui video YouTube (Asteria & Nofitasari, 2023).

Selain itu, suasana menyenangkan untuk meningkatkan motivasi juga dapat dibangun melalui teknik mengisi bagian-bagian kosong dalam komik, baik untuk mengajar “menyimak dan berbicara, tata bahasa dan membaca” (Ramliyana, 2016), juga dengan menggunakan komik strip sehingga motivasi pemelajar bisa dibangkitkan dalam kelas berbicara (Aswan, 2021).

Motivasi dapat dilihat dari upaya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, mendorong kerja tim, dan meningkatkan partisipasi pemelajar. Dalam rangka mencegah kebosanan yang bisa menurunkan motivasi, strategi komunikatif dengan menggunakan teknologi juga diterapkan dalam pembelajaran BIPA daring, antara lain dilakukan menggunakan media interaktif untuk meningkatkan motivasi pemelajar dalam pembelajaran BIPA daring, yaitu *Zoompols*, *Worldwall Games*, *Mentimeter*, dan *Padlet* (Pitaloka & Anggaira, 2023).

Dalam kaitan dengan materi yang diajarkan, Wulan (2016) menemukan ada kaitannya motivasi belajar dengan kesalahan memahami struktur kalimat dasar bahasa Indonesia. Kesalahan dalam belajar rupanya menjadi pemicu bertahannya motivasi sehingga pengajar dapat mempertimbangkan bagaimana melakukan suatu strategi agar ketika pemelajar melakukan kesalahan, ia tidak serta merta jadi merasa gagal dan tidak mau lagi belajar. Dalam hal ini, guru memegang peran penting. Oleh karena, itu salah satu faktor yang memengaruhi motivasi belajar bahasa asing adalah kompetensi guru (Usman et al., 2016).

Dalam sebuah penelitian, ketertarikan belajar bahasa Indonesia karena ingin memiliki bisnis atau bekerja di Indonesia, tinggal di Indonesia, melakukan penelitian tentang budaya,

ingin tahu dan bisa berkomunikasi (Febrianti et al., 2013). Identifikasi motivasi integratif dan instrumental pemelajar juga penting dilakukan, apakah mempelajari bahasa Indonesia untuk bisnis, tinggal di Indonesia atau sekadar bisa berkomunikasi (Sulaeman & Dwihudhana, 2019). Dari semua hal terkait motivasi dan hubungan sosial antarkomponen, sistem penilaian dan akses untuk kesehatan pemelajar serta lingkungan pembelajaran dan kepribadian guru patut menjadi perhatian para pemangku kepentingan (Boström & Bostedt, 2020).

Strategi Pembelajaran BIPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Ekstraksi data menunjukkan hasil berupa pemetaan yang dapat menguraikan keterkaitan antara motivasi belajar bahasa asing dengan pembelajaran BIPA. Ada sejumlah strategi pembelajaran BIPA yang terkait dengan metode belajar mengajar dan media yang digunakan. Pertama, pembelajaran kontekstual yang menggunakan pendekatan kultural serta gastronomi sebagai bagian integratif menjaga motivasi pemelajar. Implementasi pembelajaran terkait budaya dapat ditemukan pada pemelajar di Solo dengan budaya Jawa dan Bali, dan beberapa daerah lain sesuai tempat dimana kegiatan BIPA dilakukan. Dalam praktiknya, kegiatan belajar bersifat pencelupan atau *immersion*. Ada juga yang menggunakan media audiovisual yaitu video-video yang ditemukan di YouTube. Kedua, metode pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan sejumlah media, yaitu komik (Ramliana, 2016) dan media lain, yaitu Zoompols, Worldwall Games, Mentimeter, Padlet (Pitaloka & Anggaira, 2023), dan lain-lain dalam melaksanakan pembelajaran interaktif. Ketiga pembelajaran inovatif berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang salah satunya bisa berbentuk aplikasi untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran seperti Quizlet (Setiawan & Wiedarti, 2020). Pemetaan ketiga strategi ini secara sistematis dapat dilihat pada Gambar 2.

Pertama, pembelajaran kontekstual dengan pendekatan kultural serta gastronomi sebagai bagian integratif karena bersifat sangat kontekstual sebagai strategi pembelajaran agar motivasi pemelajar tetap terjaga. Penerapan ini dapat dilakukan sebagai alternatif (Saddhono, 2016; Parwati, 2022; Asteria & Nofitasari, 2023) yaitu pembelajaran berbasis budaya dengan setting di Solo, Bali, dan beberapa daerah lainnya. Selain itu pendekatan dengan kuliner juga dapat masuk pada sisi integratif sebagai motif dalam belajar bahasa asing termasuk BIPA (Farinda & Khaerunnisa, 2023).

Kedua, metode pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan sejumlah media, yaitu komik (Aswan, 2021; Ramliana, 2016) dan media lain, yaitu Zoompols, Worldwall Games, Mentimeter, Padlet (Pitaloka, 2023). Penerapan strategi dengan komik ini dapat menjadi cara dalam melaksanakan bermacam strategi pembelajaran yang bisa dilakukan berbasis masalah, artinya dengan proyek yang melibatkan kreativitas pemelajar dengan memanfaatkan teknologi, selain juga mengisi hal-hal yang perlu dikonfirmasi melalui fokus pembelajaran menyimak dan berbicara, juga membaca dan menulis. Strategi kooperatif yang juga bersinggungan dengan TIK dapat diterapkan dalam pembelajaran bersifat inovatif, agar tetap dapat mempertahankan motivasi dan rasa penasaran, melalui penciptaan berbagai pendekatan dan kegiatan yang berkesan bagi pemelajar.

Ketiga pembelajaran inovatif berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technology* (ICT) dapat diterapkan, dengan memilih strategi yang berbasis pada pemecahan masalah, menjawab pertanyaan dan memperkaya pemahaman, termasuk kosakata (Setiawan & Wiedarti, 2020). Pembahasan melalui pendekatan ini masih belum banyak dieksplorasi dari ekstraksi yang dilakukan, tetapi dalam pembelajaran daring sudah cukup sering digunakan agar pembelajaran lebih interaktif. Untuk pengajaran bahasa asing, TIK menjadi nilai tambah karena sifat akses yang cepat tanpa batasan waktu terhadap berbagai jenis teks (teks, audio, video), baik yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung. TIK mencakup produk apa pun yang menggunakan informasi secara elektronik

dalam bentuk digital, seperti penggunaan komputer pribadi, televisi digital, gawai dan aplikasinya. TIK berkaitan dengan penyimpanan, pengambilan, transmisi atau penerimaan data digital dalam upaya memecahkan masalah dan lebih bersifat transformatif dan inovatif sebagai pengalaman yang menyenangkan agar dapat memelihara motivasi pelajar dalam mengenal BIPA lebih jauh. Ekstraksi data dalam dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2.

Foto: BIPA FBA Unmas Denpasar, Ramliyana (2016)

Gambar 2 menunjukkan hasil utama dari SLR ini. Gambar 2 menunjukkan identifikasi yang dilakukan setelah melakukan ekstraksi sebagai bagian dari proses analisis dalam SLR ini. Beberapa hal yang ditemukan sebagai strategi pembelajaran BIPA mencakup materi otentik yang terjadi dalam kehidupan nyata. Penciptaan suasana interaktif sebagai pendekatan pedagogi digunakan untuk mempertahankan motivasi pelajar. Dalam upaya mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi belajar, strategi pembelajaran bahasa diharapkan dapat berjalan relevan, bersifat asli sesuai dengan kebutuhan komunikasi yang riil, dan kegunaan praktis.

Memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran bahasa memiliki potensi besar, untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Platform pembelajaran bahasa interaktif, program pertukaran virtual, dan aplikasi gamified menawarkan kesempatan kepada pelajar untuk melakukan eksplorasi mandiri, pembelajaran kolaboratif, dan umpan balik yang dipersonalisasi, yang memenuhi beragam gaya dan preferensi pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan interaktif, pendidik dapat mengembangkan pendekatan dinamis yang berpusat pada peserta didik yang memberdayakan individu, untuk mengambil kepemilikan dalam perjalanan pembelajaran bahasa mereka.

Hasil ekstraksi strategi pembelajaran menunjukkan strategi yang terkait dengan metode dan media pembelajaran. Belum ditemukan yang membahas secara khusus kaitan motivasi dengan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi yang berfokus pada dua hal, yaitu (1) kompetensi guru dan (2) lingkungan belajar. Dengan adanya temuan dalam SLR ini, rekomendasi yang dapat diberikan adalah penelitian untuk menguraikan peran pendidik dalam meningkatkan dan mempertahankan motivasi pelajar dan lingkungan belajar. Kedua topik ini dapat menjadi peluang untuk diadakannya penelitian lanjutan sebagai pendalaman pemetaan terhadap motivasi dan kegiatan pembelajaran BIPA secara menyeluruh sehingga hasilnya dapat dikonstruksikan bagi peningkatan mutu pembelajaran BIPA dari berbagai aspek.

KESIMPULAN

Motivasi belajar BIPA dalam SLR ini ditemukan pada sembilan penelitian yang paling terkait dengan motivasi belajar bahasa, khususnya BIPA. Identifikasi motivasi belajar dapat

dibagi menjadi beberapa kelompok fokus, yaitu (1) motivasi terkait strategi mengajar guru dan materi yang diberikan, (2) motivasi yang memerlukan bukti dari Attitude Motivation Test Battery dan (3) motivasi yang berkaitan dengan kompetensi guru, yaitu pendekatan dan sikap guru, serta strategi pengajaran yang diterapkan, hubungan sosial dan sistem penilaian dan akses untuk kesehatan siswa, lingkungan belajar, dan kepribadian guru, serta alasan pribadi yang terutama terkait keinginan berbisnis dan bekerja di Indonesia. Hal yang terkait persiapan guru untuk mengajar BIPA dengan memahami alasan siswa internasional adalah ingin belajar bahasa Indonesia, seperti kegiatan bisnis, keinginan untuk berumah tangga, atau sekadar untuk dapat berkomunikasi.

Dengan adanya identifikasi motivasi dan strategi pengajaran untuk meningkatkan mutu pengajaran BIPA, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu acuan dalam menentukan langkah mengembangkan pengajaran dan melakukan penelitian ke-BIPA-an. Implikasinya adalah bahwa kerangka kerja penelitian yang lebih mendalam tentang ke-BIPA-an dapat diperdalam lagi.

Ditemukannya faktor-faktor motivasi dalam pembelajaran BIPA dapat secara praktis digunakan sebagai acuan menentukan strategi mengajar guru BIPA. Pengajar BIPA bisa memupuk motivasi belajar pemelajar yang meliputi motivasi internal dan eksternal dan mempertimbangkan faktor-faktor menyeluruh dalam motivasi dari dalam maupun luar. Pengajar BIPA dapat memasukkan unsur budaya dimana pemelajar belajar dengan berbagai media, termasuk media digital dan komik. Karena penelitian dilakukan dalam kerangka SLR, kajian di masa mendatang diharapkan dapat dikembangkan pada penelitian ini. Pengembangan strategi pengajar diperlukan untuk dapat dibagi pengalamannya kepada sesama guru BIPA atau secara umum digunakan bagi kontribusi upaya internasionalisasi bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R., & Putri, P. A. (2021). Malaqbiq local value in Efl writing class. *Elite English and Literature Journal*, 8(1), 28–39. <https://doi.org/10.24252/10.24252/elite.v8i1a3>
- Aglasi, M., & Casta, J. S. (2017). Integrating local values in English textbooks. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities*, 6(1), 75–86.
- Agung, I. G., Rwa, S., Putu, S., Surata, K., Ayu, I. G., & Yuniti, D. (n.d.). Utilizing Outstanding Universal Values of Subak to Design a Green Textbook for English Learning (A Preliminary Study). *Proceedings of the International Conference on Language, Education, and Social Science (ICLESS 2022)*, 25—38. http://dx.doi.org/10.2991/978-2-494069-15-2_4
- Arief, A., & Abbas, M. Y. (2021). Kajian Literatur (Systematic Literature Review): Kendala Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). *Protek : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.33387/protk.v8i1.1978>
- Asteria, P. V., & Nofitasari, A. (2023). Wujud Budaya Indonesia sebagai Pemantik Motivasi Belajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 7(1), 61–71. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i1.19887>
- Aswan, A. (2021). Pembelajaran Berbicara Berbantuan Komik Strip untuk Pembelajar BIPA Korea Selatan. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 17(1), 19—33. <https://doi.org/10.33633/lite.v17i1.4483>
- Boström, L., & Bostedt, G. (2020). What about study motivation? Students' and teachers' perspectives on what affects study motivation. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 40–59.

<https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.8.3>

- Citrawati, N. K., Suwastini, N. K. A., Jayantini, I. G. S. R., & Dantes, G. R. (2021). Telegram as Social Networking Service (SNS) For Enhancing Students' English: A Systematic Review. *JELTL (Journal of English Language Teaching and Linguistics)*, 6(2), 239–260. <http://dx.doi.org/10.21462/jeltl.v6i2.531>
- D'Souza, R., Shet, J. P., Alanya-Beltran, J., Tongkachok, K., Hipolito-Pingol, G., & Sameem, M. A. M. (2021). "I Teach the way I believe": EFL Teachers' Pedagogical Beliefs in Technology Integration and its Relationship to Students' Motivation and Engagement in the COVID 19 Pandemic Year. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(11), 387–406. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.11.21>
- Dewi, A. (2020). Eksplorasi pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing melalui konteks sosial makanan: studi deskriptif kualitatif. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 2(1), 32–41. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v5i2.6713>
- Fauzi, F., & Kartika-Ningsih, H. (2023). Implementasi Pendekatan Berbasis Genre pada Pembelajaran BIPA Daring. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 17–38. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v10i1.31449>
- Febrianti, N. R., Azis, A., & Idawati. (2013). Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing Alekawa Language and Culture Center. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Harmer, J. (2001). *The Practice of English Language Teaching* (Third Edit). Longman Pearson Education Limited.
- Halim, S. 2019. Interest in foreign language learning. *Journal of Language Teaching And Learning, Linguistics, and Literature*, Vol. 7, No. 1. <http://dx.doi.org/10.24256/ideas.v7i1.731>
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri.
- Kadek, N., Listiani, M., Komang, N., Suwastini, A., Dantes, G. R., Luh, N., Sri, P., Agung, I. G., & Rwa, S. (2021). Youtube as Digital Learning Resources for Teaching Bilingual Young Learners. *2nd International Conference on Technology and Educational Science 540(Ictes 2020)*, 156–162. <http://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.210407.230>
- Nickerson, C. (2023). *Extrinsic vs. Intrinsic Motivation: What's the Difference?* <https://www.simplypsychology.org/differences-between-extrinsic-and-intrinsic-motivation.html>
- Niemiec, C. P., & Ryan, R. M. (2009). Autonomy, competence, and relatedness in the classroom: Applying self-determination theory to educational practice. *Theory and research in Education*, 7(2), 133-144. <https://doi.org/10.1177/1477878509104318>
- Nursyairofi, M. H., Usman, R., & Susanto, G. (2020). Korelasi, Motivasi, dan Prospek terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Amerika di Program BIPA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1225. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.13991>
- Parwati, S. A. P. E. (2022). Budaya Bali sebagai Media Motivasi dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Pemula. *Aksara*, 33(2), 323—333. <https://doi.org/10.29255/aksara.v33i2.654>.
- Pitaloka, H. A., & Anggaira, A. S. (2023). Penggunaan media interaktif untuk meningkatkan

- motivasi pemelajar dalam pembelajaran BIPA daring. In *Strategi diplomasi bangsa menuju internasionalisasi bahasa Indonesia*. UPI Press, Bandung.
- Praselia, A. (2023). Kajian Literatur Sistematis Analisa Penerapan Kurikulum Darurat di Sekolah Dasar dalam Konsep Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(2), 9–15. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v7i2.69297>
- Ramliyana, R. (2016). Membangkitkan motivasi Belajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Melalui Media Komik. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–19. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v3i1.4183>
- Rizky Setiawan, M., & Wiedarti, P. (2020). The effectiveness of quizlet application towards students' motivation in learning vocabulary. *Studies in English Language and Education*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.24815/siele.v7i1.15359>
- Saddhono, K. (2016). Teaching Indonesian As Foreign Language: Development Of Instructional Materials based Javanese Culture With Scientific-Thematic Approach. *Proceeding The 2nd International Conference on Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2(1), 583–593. <https://jurnal.uns.ac.id/ictte/article/view/6900>
- Sailar, I. (2023). *Bahasa Indonesia Disetujui Menjadi Bahasa Resmi Sidang Umum UNESCO*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/11/bahasa-indonesia-disetujui-menjadi-bahasa-resmi-sidang-umum-unesco>.
- Salma, W., Rizal, M. S., & Abadi, M. (2023). *Problematika dan strategi pengajaran bipa bagi pemelajar multilingual di assalihyah school pattani thailand*. 13, 166–176. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i3.68015>
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Saragih, D., Lidya Rosarina Hutajulu, T., Parlindungan Girsang, S., Pematang Siantar, N., Sangnawaluh No, J., Suhu, S., & Siantar Tim, K. (2023). A Literature Review: Strategies to Teach English as A Foreign Language. *Journal on Education*, 6(1), 4756–4768.
- Sulaeman, A. (2019). Motivasi Pemelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Mahasiswa Peminatan Bipa Prodi Pbsi Fkip Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (sinamu)*, 1(variabel X). <https://doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2102>
- Sulaeman, A., & Dwihudhana, W. (2019). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada Mahasiswa Semester 7 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 2(1), 59–70. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.327>
- Devina & Sundari, H. 2016. Motivation in Learning Indonesian as a Foreign Language for Korean Students. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, X/2. <https://journal.unnes.ac.id/nju/LC/article/viewFile/5620/4483>
- Thohir, L. (2017). Motivation in a Foreign Language Teaching and Learning. *VISION: Journal for Language and Foreign Language Learning*, 6(1), 20-28. <https://doi.org/10.21580/vjv6i11580>
- Umi Farinda, F., & Khaerunnisa, K. (2023). Upaya Pengenalan Kuliner Lokal Indonesia dalam

- Materi Ajar BIPA Melalui Media Audiovisual. *Paramasastra*, 10(1), 46–56. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v10n1.p46-56>
- Usman, B., Silviyanti, T. M., & Marzatillah, M. (2016). The Influence of Teacher's Competence towards the Motivation of Students in Learning English. *Studies in English Language and Education*, 3(2), 134–146. <https://doi.org/10.24815/siele.v3i2.4961>
- Widodo, M., Putrawan, G. E., & Perdana, R. (2023). How Is a Foreign Language Pronounced? A Case Study of Indonesian as a Foreign Language Among Speakers of Other Languages. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(1), 231–238. <https://doi.org/10.17507/jltr.1401.24>
- Wulan D. S. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dan kesalahan struktur kalimat dasar pemelajar BIPA di cinta bahasa indonesian language school. *Widyadari*, 20(2), 279–293. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3517989>